

**PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS HABIS PAKAI DAN
FASILITAS TIDAK HABIS PAKAI DALAM PROSES
PEMBELAJARAN TERHADAP KEUANGAN
SEKOLAH DI MADRASAH ALIYAH
AL ISLAM RUBIO KECAMATAN
KAMPAR KABUPATEN
KAMPAR**



Oleh

MISLUNA

NIM. 10716000425

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS HABIS PAKAI DAN
FASILITAS TIDAK HABIS PAKAI DALAM PROSES
PEMBELAJARAN TERHADAP KEUANGAN
SEKOLAH DI MADRASAH ALIYAH
AL ISLAM RUMBIO KECAMATAN
KAMPAR KABUPATEN**

KAMPAR

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

MISLUNA

NIM. 10716000425

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PENGHARGAAN

" *Alhamdulillah Robbil 'Alamiri*" Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT berl rahmat, karunia, taufik dan hidayah- Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjud "Pemanfaatan Fasilitas Habis Pakai dan Fasilitas Tidak Habis Pakai dalam Proses Pembelajaran Terhadap Keuangan Sekolah di Madrasah Aliyah Al Islam Rumbio Kecamatan Kami Kabupaten Kampar" guna memenuhi sebagai persyaratan untuk meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan U Suska Riau.

Shalawat dan salam selalu tercurahkan buat revolusi alam yakni Nabi Muhamr SAW yang telah mereformasi umat manusia dari alam kejahilan menuju alam yang per dengan ilmu pengetahuan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. P; kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor UIN Suska beserta seluruh Staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menuntut ilmu di Kampus UIN Su: Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta pembantu Dekan I, II dan III.
3. Ibu Dra. Nurasmawi, M. Pd selaku Ketua Jurusan sekaligus pembimbing skripsi yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

Misluna (2011) : Pemanfaatan Fasilitas Habis Pakai dan Tidak Habis Pakai dalam Proses Pembelajaran Terhadap Keuangan Sekolah di Madrasah Aliyah Al Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Penelitian ini terdiri dari dua variable, yaitu Pemanfaatan Fasilitas Habis Pakai dan Fasilitas Tidak Habis Pakai (variable bebas/independen atau variable X) dan Keuangan Sekolah (variable dependent/terikat atau variable Y). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan fasilitas habis pakai dan fasilitas tidak habis pakai dalam proses pembelajaran terhadap keuangan sekolah di Madrasah Aliyah Al Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa MA Al Islam Rumbio, sedangkan objeknya adalah pengaruh pemanfaatan fasilitas habis pakai dan fasilitas tidak habis pakai dalam proses pembelajaran terhadap keuangan sekolah di Madrasah Aliyah Al Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Populasinya adalah seluruh guru di Madrasah Aliyah Al Islam Rumbio yang berjumlah 30 orang, karena jumlah populasinya kurang dari 100 maka penulis mengambil sampel seluruh guru dari jumlah populasi yaitu sebanyak 30 orang. Pengumpulan data diambil melalui angket. Data yang terkumpul, sesuai dengan jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi yang kedua variabelnya bersifat ordinal dan interval, maka data dianalisis dengan menggunakan teknik regresi linier, dan penulis menggunakan bantuan perangkat computer melalui program SPSS (*Statistica Program Society Science*) versi 16.0 for windows.

Setelah melakukan penelitian, penulis mendapat kesimpulan akhir bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemanfaatan fasilitas habis pakai dan fasilitas tidak habis pakai dalam proses pembelajaran terhadap keuangan sekolah di Madrasah Aliyah Al Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, dengan mengetahui bahwa $r_{ch} = 0.476$ jauh lebih besar dari pada "r" table **pada** taraf 5% dan pada taraf 1% $0.478 > 0.476 < 0.374$.

ABSTRACT

Misluna (2011) : Used Finished Facility Utilization Wears and is not Used Finished Use in Course of Study to School Finance in Madrasah Aliyah Al Islam Rumbio District Kampar Sub-Province Kampar

This research consist of two variables, that is used finished facility utilization wears and facility not used finished wear (free variable/independent or variable X) and school finance (dependent variable/bound or variable Y). Target in research this is the to know used finished influence of facility utilization wears and facility not used finished use in course of study to school finance in Madrasah Aliyah Al Islam Rumbio District Kampar Sub-Province Kampar.

Subject in research this is the teacher and student MA *Al* Islam Rumbio, whereas its object is used finished influence of facility utilization wears and facility not used finished use in course of study to school finance in Madrasah Aliyah Al Islam Rumbio District Kampar Sub-Province Kampar. Its population is all teachers in Madrasah Aliyah Al Islam Rumbio that amount to 30 people, because of its population amount less than 100 then writer takes sampel all teachers from population amount that is 30 people. Data collecting is taken pass by questionnaire. Data that gathered, in accordance with research type this is the second correlation research its variable has the character of ordinal and international, then data is analysed by using linear regression technique, and writer used aid of computer peripheral pass by program spss (statistica program society science) version 16.0 for windowses.

Research having taken steps, writer gets final conclusion that existed significant influence from used finished facility utilization wear and facility not used finished use in course of study to school finance in Madrasah Aliyah Al Islam Rumbio District Kampar Sub-Province Kampar, knowing that $r_{ch} = 0.476$ far greater before V table at level 5% and at level 1% $0.478 > 0.476 < 0.374$.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
ABSTRAK	
PEN G HARGAAN	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Definisi Istilah.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Landasan Teoretis	11
B. Konsep Operasional.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Lokasi Penelitian	22
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	22
C. Populasi dan Sampel.....	22
D. Teknik Pengumpulan Data	23
E. Teknik Analisis Data	23
BAB IV PENYAJIAN HASIL DATA	26
A. Tinjauan Uraum Lokasi Penelitian.....	26
B. Penyajian Data.....	30
C. Analisis Data	34
BAB V PENUTUP	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 : Keadaan Guru MA Al Islam Rumbio	27
2. Tabel IV.2 : Sarana dan Prasarana MA Al Islam Rumbio	28
3. Tabel IV.3 : Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Pemanfaatan Fasilitas Habis Pakai dan Fasilitas Tidak Habis Pakai	30
4. Tabel IV.4 : Distribusi Frekuensi Keuangan Sekolah di Madrasah Aliyah Al Islam Rumbio.....	31
5. Tabel IV.5 : Descriptive Statistics X.....	32
6. Tabel IV.6 Distribusi Frekuensi Relative tentang Fasilitas Habis Pakai dan Fasilitas Tidak Habis Pakai	33
7. Tabel IV.7 : Descriptive Statistics Y.....	34
8. Tabel IV.8 : Distribusi Frekuensi Relative Tentang Keuangan Sekolah	34
9. Tabel IV.9 : Anova	37
10. Tabel IV.10 :Coefficients.....	38
11. <u>TabelIV.II</u> : Correlations	39
12. Tabel IV. 12 : Model Summary	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih baik di masa mendatang, telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap gerak langkah dan perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia. Pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, serta merubah perilaku, serta meningkatkan kualitas menjadi lebih baik.

Pada kenyataannya pendidikan bukanlah suatu upaya yang sederhana melainkan suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan akan selalu berubah seiring dengan perubahan jaman. Setiap saat pendidikan selalu menjadi fokus perhatian dan bahkan tak jarang menjadi sasaran ketidak puasan karena pendidikan menyangkut kepentingan semua orang, bukan hanya menyangkut investasi dan kondisi kehidupan di masa yang akan datang, melainkan juga menyangkut kondisi dan suasana kehidupan saat ini. Itulah sebabnya pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan pendidikan masyarakat.

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak didik sehingga timbul

interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-cita dan berlangsung terus menerus.¹

Proses belajar mengajar (PBM)/ kegiatan belajar mengajar (PBM) akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana dan prasarana selalu berupaya untuk terus menerus melengkapi sarana dan prasarana pendidikan bagi seluruh jenjang dan tingkat pendidikan, sehingga kekayaan fisik negara yang berupaya sarana dan prasarna pendidikan telah menjadi sangat besar.²

Keberhasilan pembelajaran di sekolah tergantung pada sumber daya manusia yang ada di sekolah yaitu Kepala Sekolah, siswa, pegawai tata usaha dan tenaga kependidikan yang lainnya. Selain itu perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Sekolah jika tidak ada sarana dan prasarana yang memadai akan mempengaruhi proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diharapkan tidak sesuai. Oleh karena itu, sekolah perlu mempertimbangkan adanya sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa. Dengan begitu siswa akan lebih semangat dalam belajar dan guru pun akan dengan mudah untuk melakukan proses pembelajaran. Namun pada kenyataan dapat kita lihat masih banyak sekolah yang belum memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, seperti sekolah-sekolah yang berada di daerah-daerah, hal ini dikarenakan transportasi untuk mengirim barang ke daeraah masih minim.

Sudarwan Banim mengemukakan bahwa sekolah yang kompeten umumnya didukung oleh sumber daya pembelajaran dan instrumen teknologi yang memadai.

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2001, hlm. 70

² Ari H. Gunawan, *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 114

Sumber daya pembelajaran dimaksud mencakup media pembelajaran, buku, perpustakaan sekolah, lingkungan sekolah yang sehat dan menyenangkan, kondisi gedung dan ruang kelas yang layak bagi kegiatan belajar dan sebagainya.³

Menurut Standar sarana dan prasarana dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri, yang dalam garis besarnya antara lain:

- a) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan
- b) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan
- c) Standar keragaman jenis peralatan laboratorium, ilmu pengetahuan alam (IPA), laboratorium bahasa, laboratorium komputer, dan peralatan pembelajaran lain pada satuan pendidikan dinyatakan dalam daftar yang berisi jenis minimal peralatan yang harus tersedia
- d) Standar jumlah peralatan di atas, dinyatakan dalam rasio minimal jumlah peralatan perpeserta didik.⁴

³ Sudarwan Banim, *Visi baru manajemen sekolah dari unit birokrasi kelembaga akademik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm. 76

Sarana dan prasarana atau fasilitas yang terdapat disekolah diperuntukkan untuk siswa dalam proses belajar, untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk itu, siswa diminta untuk memanfaatkan fasilitas tersebut dengan sebaik-baiknya. Jika siswa dapat memanfaatkan fasilitas habis pakai dan fasilitas tidak habis pakai tersebut dengan baik maka akan membantu siswa dalam belajar misalnya untuk fasilitas tidak habis pakai siswa menggunakan perpustakaan untuk belajar karena diperpustakaan banyak buku untuk dibaca, dengan membaca siswa akan banyak memiliki pengetahuan. Untuk fasilitas habis pakai siswa dapat memanfaatkannya dengan memakai spidol atau kapur tertulis sesuai dengan keperluannya.

Dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan tahan lama atau tidak habis pakai.

- a) Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Contoh, kapur tulis, beberapa bahan kimia untuk praktik guru dan siswa, dsb. Selain itu, ada sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya kayu, besi, dan kertas karton yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar. Contoh: pita mesin ketik/komputer, , bola lampu, dan kertas.
- b) Sarana pendidikan tahan lama atau tidak habis pakai. Sarana pendidikan tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan (Pengembangan Standar Kompetensi Dasar)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 45

menerus dan dalam waktu yang relatif lama. Contoh, bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan beberapa peralatan olah raga.⁵

Fasilitas-fasilitas tersebut dapat disediakan oleh pihak sekolah dikarenakan adanya keuangan sekolah yang dikelola dengan baik. Jika seandainya pengelolaan keuangan di sekolah tidak baik maka fasilitas untuk menunjang proses belajar mengajar tidak akan terlaksana dengan baik.

Manajemen keuangan sekolah yang baik dan benar perlu dilakukan untuk menunjang penyediaan sarana dan prasarana dalam rangka mengefektifkan kegiatan belajar-mengajar, dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini penting, terutama dalam rangka manajemen berbasis sekolah, yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mencari dan memanfaatkan berbagai sumber dana sesuai dengan keperluan masing-masing sekolah karena pada umumnya dunia pendidikan selalu dihadapkan pada permasalahan keterbatasan dana dan program yang harus dilakukan cukup banyak, sementara sumber daya yang dimiliki sangatlah terbatas, apalagi dalam kondisi krisis seperti sekarang ini. Oleh karena itu manajemen keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam mengelola sumber daya yang ada agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai yang telah diamanatkan negara yaitu sebagaimana yang telah termaktub dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang terdapat pada BAB II Dasar, Fungsi dan Tujuan Pendidikan, Pasal 2 dan 3 yang berbunyi:

Pasal 2 :

⁵ <http://sekolah-dasar.blogspot.com/2010/07/administrasi-sarana-dan-prasarana.html>

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pasal 3 :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggungjawab.⁶

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi MBS yang menuntut kemajuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Keuangan dan pembiayaan sangat menentukan ketercapaian tujuan pendidikan di sekolah, yang memerlukan sejumlah investasi dari anggaran pemerintah dan dana masyarakat. Investasi tersebut harus dikelola secara efektif dan efisien dan diarahkan langsung terhadap pencapaian tujuan. Hal ini merupakan kegiatan manajemen keuangan yang mengatur penerimaan, pengalokasian dan mempertanggungjawabkan keuangan untuk menunjang pelaksanaan program pengajaran.

⁶ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2003. hlm. 7

Pengadaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana/ fasilitas pembelajaran antar sekolah sangat bervariasi. Dalam hal pengadaan sarana, ada kecenderungan bahwa sekolah-sekolah yang memiliki pimpinan (kepala sekolah) yang “lincah dan gesit” serta mempunyai hubungan yang baik dengan penentu kebijaksanaan pemberian bantuan saranalah yang akan banyak mendapatkan fasilitas pembelajaran, sedangkan untuk sekolah-sekolah dengan pimpinan yang kurang “lincah dan gesit” serta mempunyai hubungan yang belum baik dengan penentu kebijakan pemberian bantuan sarana, hanya akan mendapatkan sedikit atau bahkan tidak mendapatkan bantuan kelengkapan sarana dan prasarana /fasilitas pembelajaran.

Pemanfaatan fasilitas pembelajaran disekolah masih ada yang tidak optimal misalnya terjadi di sekolah Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio, laboratorium yang sudah bagus kurang dapat dimanfaatkan dengan baik. Karena sering tidak dipergunakan maka pemeliharaan pun akan dengan sendirinya tidak akan optimal pul, hal yang demikian akan membuat fasilitas yang ada rusak bukan karena dipergunakan, namun rusak karena kurang pemanfaatan dan pemeliharaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut pemanfaatan fasilitas habis pakai dan fasilitas tidak habis pakai terhadap keuangan sekolah dalam bentuk skripsi yang berjudul “ **“Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Habis Pakai dan Fasilitas Tidak Habis pakai Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Keuangan Sekolah di Madrasah Aliyah Al Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”**”.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah penelitian dapat diidentifikasi, yaitu:

- a. Pemanfaatan fasilitas habis pakai dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Al Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar belum optimal
- b. Pemanfaatan fasilitas tidak habis pakai dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Al Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar belum optimal
- c. Kurangnya dana keuangan sekolah, sehingga penyediaan fasilitas sekolah belum memadai
- d. Perencanaan keuangan di sekolah belum terlaksana dengan baik

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak semua masalah akan penulis teliti mengingat keterbatasan dana, waktu dan tenaga. Untuk itu penulis dalam hal ini membatasi masalah pada pengaruh pemanfaatan fasilitas habis pakai dan fasilitas tidak habis pakai dalam proses pembelajaran terhadap keuangan sekolah di Madrasah Aliyah Al Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

3. Perumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu “apakah terdapat Pengaruh yang signifikan pemanfaatan fasilitas habis pakai dan fasilitas tidak habis pakai dalam proses pembelajaran terhadap keuangan sekolah di Madrasah Aliyah Al Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?”

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh pemanfaatan fasilitas habis pakai dan fasilitas tidak habis pakai dalam proses pembelajaran terhadap keuangan sekolah di Madrasah Aliyah Al Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak, diantaranya:

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama dalam hal Pengaruh pengaruh pemanfaatan fasilitas habis pakai dan fasilitas tidak habis pakai dalam proses pembelajaran terhadap keuangan sekolah di Madrasah Aliyah Al Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
- c. Penelitian ini sebagai bahan lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang

D. Definisi Istilah

1. Pemanfaatan

Cara memanfaatkan fasilitas yang dipergunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

2. Fasilitas Habis pakai dan tidak habis pakai

Barang Habis pakai ialah barang yang susut volumenya pada waktu yang dipergunakan, dan dalam jangka waktu tertentu barang tersebut dapat susut terus

sampai habis atau tidak berfungsi lagi, seperti kapur tulis, tinta, kertas, spidol, pengapus, sapu dan sebagainya. Barang tak habis pakai ialah barang-barang yang dapat dipakai berulang kali serta tidak susut volumenya semasa digunakan dalam waktu yang relatif lama, tetapi tetap memerlukan perawatan agar selalu siap pakai untuk pelaksanaan tugas, seperti mesin tulis, komputer, mesin stensil, kendaraan, perabot, media pendidikan dan sebagainya.⁷

3. Keuangan Sekolah

Mulyasa mengemukakan bahwa keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hasil tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS), yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan.⁸

⁷ Ary Gunawan, *Op. Cit*, hlm. 116

⁸ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung Rosda, 2007, hlm. 47

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teoretis

1. Pemanfaatan Fasilitas Habis Pakai dan Tidak Habis Pakai

Pemanfaatan dan pemeliharaan adalah serangkaian kegiatan terencana dan sistematis yang dilakukan secara rutin maupun berkala untuk menjaga agar prasarana yang telah dibangun tetap dapat berfungsi dan bermanfaat sesuai rencana.

Suatu barang baru dapat dikatakan bermanfaat bila barang tersebut dapat dipergunakan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jika dikaitkan dengan pemanfaatan fasilitas sekolah adalah pemanfaatan barang yang dipergunakan dalam proses pembelajaran. Fasilitas sekolah juga disebut sebagai sarana dan prasarana sekolah.

Tujuan dari pemanfaatan dan pemeliharaan prasarana adalah untuk memelihara prasarana secara berkelanjutan, adanya jaminan terhadap kualitas prasarana dan adanya keuntungan yang berkelanjutan dari hasil pemanfaatan prasarana.

Suryo Subroto mengemukakan bahwa proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan lancar apabila ditunjang dengan sarana yang memadai, baik jumlah keadaan, maupun kelengkapannya. Jumlah yang dimaksud adalah keberadaan dan banyak sedikitnya sarana yang dimiliki. Yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak

bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar teratur, efektif dan efisien.¹

Lebih luas fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang, jadi dalam hal ini fasilitas disamakan dengan sarana. Fasilitas atau sarana menurut Suharsimi, dibedakan menjadi dua jenis:

1. Fasilitas fisik yaitu segala sesuatu yang berupa benda atau yang dapat dibendakanyang mempunyai peranan untuk memudahkan atau melancarkan suatu benda.
2. Fasilitas uang yaitu segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan akibat bekerjanya nilai uang.²

Ari. Gunawan mengemukakan perbedaan prasarana dan sarana pendidikan. Ia membedakan benda-benda pendidikan tersebut ditinjau dari berbagai sudut pandang, antara lain berdasarkan Fungsi, jenis atau sifatnya. Ditinjau dari fungsinya terhadap PBM, *prasarana* pendidikan berfungsi tidak langsung. Termasuk dalam prasarana pendidikan adalah tanah, halaman, pagar, gedung atau bangunan sekolah, jalan, air, listrik, telepon, serta perabot (barang-barang mobiler lainnya). Sedangkan *sarana* pendidikan adalah yang berfungsi langsung, dan kehadirannya sangat menentukan terhadap proses belajar mengajar, seperti alat-alat pelajaran, alat-alat peraga, alat praktek dan media pendidikan.³

¹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 292.

² *Ibid.* hlm.292

³ Ary Gunawan. *Op. Cit*, hlm. 115

Senada dikemukakan oleh Djamarah dan Zain sebelumnya bahwa alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran, alat mempunyai fungsi yaitu sebagai perlengkapan, pembantu yang mempermudah usaha mencapai tujuan. Alat dibagi menjadi dua macam, yaitu alat dan alat bantu pengajaran. Yang dimaksud alat adalah berupa suruhan, perintah, larangan dan sebagainya. Sedangkan alat bantu pengajaran adalah berupa globe, papan tulis, kapur, gambar, slide, video dan sebagainya. Maka alat pendidikan dan pengajaran juga dapat dibedakan menjadi alat material dan nonmaterial.⁴

Kegiatan pengadministrasian sarana pembelajaran yang dimaksudkan sangat menentukan dalam Proses Belajar Mengajar yang akan dilaksanakan. Hal ini agar benda-benda pendidikan tersebut senantiasa siap pakai (*ready for use*) sehingga dapat menunjang dan membantu tercapainya tujuan pendidikan. Guru biasanya sulit memilih hal-hal yang dapat menolong dan membantunya dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Penggunaan sarana pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan yang mudah diterima oleh peserta didik yang akan menerima pelajaran.

Secara lebih detail, Ary Gunawan mengemukakan bahwa fasilitas atau benda-benda pendidikan dapat ditinjau dari fungsi, jenis dan sifatnya.

1. Ditinjau dari fungsinya terhadap proses belajar mengajar, prasarana pendidikan berfungsi tidak langsung (kehadirannya tidak sangat

⁴ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm.41

menentukan). Termasuk dalam prasarana pendidikan adalah tanah, halaman, pagar, tanaman, gedung/bangunan sekolah, jaringan jalan, air, listrik, telepon, serta perabot/meubuler.

2. Ditinjau dari jenisnya, fasilitas pendidikan dapat dibedakan menjadi fasilitas fisik dan non fisik. Fasilitas fisik atau fasilitas material yaitu segala sesuatu yang berwujud benda mati atau dibendakan yang mempunyai peran untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha, seperti kendaraan, mesin tulis, komputer, perabot, alat peraga, model media dan sebagainya. Fasilitas non fisik yakni sesuatu yang bukan benda mati, atau kurang dapat disebut benda atau dibendakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha seperti manusia, jasa dan uang.
3. Ditinjau dari sifat barangnya, benda-benda pendidikan dapat dibedakan menjadi barang bergerak dan barang tidak bergerak, yang kesemuanya dapat mendukung pelaksanaan tugas.
 - a. Barang bergerak atau barang berpindah/dipindahkan dikelompokkan menjadi barang habis pakai dan barang tidak habis pakai.
 - 1) Barang Habis pakai ialah barang yang susut volumenya pada waktu yang dipergunakan, dan dalam jangka waktu tertentu barang tersebut dapat susut terus sampai habis atau tidak berfungsi lagi, seperti kapur tulis, tinta, kertas, spidol, pengapus, sapu dan sebagainya. (Keputusan Menteri Keuangan Nomor 225/MK/V/1971 tanggal 13 April 1971)

2) Barang tak habis pakai ialah barang-barang yang dapat dipakai berulang kali serta tidak susut volumenya semasa digunakan dalam waktu yang relatif lama, tetapi tetap memerlukan perawatan agar selalu siap pakai untuk pelaksanaan tugas, seperti mesin tulis, komputer, mesin stensil, kendaraan, perabot, media pendidikan dan sebagainya.

b. Barang tidak bergerak atau barang tidak berpindah letaknya atau tidak bisa dipindahkan, seperti tanah, bangunan atau gedung, sumur, menara air, dan sebagainya.⁵

Informasi yang diperoleh dari internet bahwa Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Adapun, prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Sarana pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu (1) habis tidaknya dipakai; (2) bergerak tidaknya pada saat digunakan; (3) hubungannya dengan proses belajar mengajar.

1) Ditinjau dari Habis Tidaknya Dipakai

Dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan tahan lama.

a) Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat.

⁵ Ary Gunawan, *Loc. Cit*

Contoh, kapur tulis, beberapa bahan kimia untuk praktik guru dan siswa, dan sebagainya.

Selain itu, ada sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya kayu, besi, dan kertas karton yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar, contoh: pita mesin ketik/komputer, , bola lampu, dan kertas.

b) Sarana pendidikan tahan lama

Sarana pendidikan tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dan dalam waktu yang relatif lama. Contoh, bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan beberapa peralatan olah raga.

2) Ditinjau dari Bergerak Tidaknya pada Saat Digunakan
Ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang bergerak dan sarana pendidikan tidak bergerak.

a) Sarana pendidikan yang bergerak

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya, contohnya: almari arsip sekolah, bangku sekolah, dsb..

b) Sarana pendidikan yang tidak bergerak

Sarana pendidikan yang tidak bergerak adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan, misalnya saluran dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

3) Ditinjau dari hubungannya dengan Proses Belajar Mengajar Sarana Pendidikan dibedakan menjadi 3 macam bila ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar, yaitu: alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran.

a) Alat pelajaran

Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, misalnya buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktik.

b) Alat peraga

Alat peraga adalah alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang mudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai dengan yang konkret.

c) Media pengajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga jenis media, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual.

Adapun prasarana pendidikan di sekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium.
- 2) Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, misalnya ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.⁶

⁶ <http://sekolah-dasar.blogspot.com/2010/07/administrasi-sarana-dan-prasarana.html>

2. Keuangan Sekolah

Setiap kegiatan perlu diatur agar kegiatan berjalan tertib, lancar, efektif dan efisien. Kegiatan di sekolah yang sangat kompleks membutuhkan pengaturan yang baik. Keuangan di sekolah merupakan bagian yang amat penting karena setiap kegiatan butuh uang. Keuangan juga perlu diatur sebaik-baiknya, untuk itu perlu manajemen keuangan yang baik. Sebagaimana yang terjadi di substansi manajemen pendidikan pada umumnya, kegiatan manajemen keuangan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan atau pengendalian.

Manajemen keuangan sekolah terdapat rangkaian aktivitas terdiri dari perencanaan program sekolah, perkiraan anggaran, dan pendapatan yang diperlukan dalam pelaksanaan program, pengesahan dan penggunaan anggaran sekolah. Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai tindakan pengurusan/ ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan. Dengan demikian manajemen keuangan sekolah merupakan rangkaian aktivitas mengatur keuangan sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggung-jawaban keuangan sekolah.⁷

Akmad Sudrajat mengemukakan manajemen keuangan merupakan salah satu substansi manajemen sekolah yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan di sekolah, sebagaimana yang terjadi di

⁷<http://id.shvoong.com/business-management/management/2025056-administrasi-keuangan-sekolah-pengertian-manajemen/>

substansi manajemen pendidikan pada umumnya, kegiatan manajemen keuangan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan atau pengendalian. Manajemen keuangan merupakan tindakan pengurusan/ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan. Manajemen keuangan sekolah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur keuangan sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggung-jawaban keuangan sekolah.⁸

Mulyasa mengemukakan bahwa keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumberdaya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS), yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggung jawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan.⁹

Sudarwan Danim bahwa kemampuan pembiayaan merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan praktik-praktik penyelenggaraan sekolah, baik yang dikelola secara konvensional maupun berbasis MBS. Pemikiran paling

⁸<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/01/18/konsep-dasar-manajemen-keuangan-sekolah/>

⁹ Mulyasa, *Loc. Cit*

optimis mengenai posisi biaya dikaitkan dengan mutu menggariskan bahwa biaya merupakan fungsi mutu. Kata lainnya, hubungan antara pertambahan biaya pendidikan dengan peningkatan mutu pendidikan bersifat linier. Pendapat semacam ini tentu masih harus dibuktikan kebenarannya secara empiris, bukan tidak mungkin dan memang hampir dipastikan masih banyak faktor dominan lain yang dapat mempengaruhi mutu kinerja sekolah, seperti kompetensi guru, lingkungan belajar, tingkat sosial ekonomi orang tua, dan lainnya.¹⁰

Tugas dari manajemen keuangan disekolah terdapat tiga fase yaitu sebagai berikut:

- a. *Financial planning* / perencanaan finansial yang disebut budgetting, merupakan kegiatan mengkoordinasi semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara sistematis tanpa menyebabkan efek samping yang merugikan.
- b. *Implementation involves accounting* (pelaksanaan anggaran) ialah kegiatan berdasarkan rencana yang telah dibuat dan kemungkinan terjadi penyesuaian jika diperlukan.
- c. *Evaluation involves* merupakan proses evaluasi terhadap pencapaian sasaran.¹¹

B. Penelitian yang Relevan

1. Nur kholis (2004) meneliti tentang analisis barang habis pakai dan barang tidak habis pakai dalam meningkatkan keuangan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 001 Desa Empang Pandan Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak. Diketahui

¹⁰ Sudarwan Danim, *Op. Cit*, hlm. 142

¹¹ Mulyasa, *Op. Cit*, hlm. 48

bahwa penggunaan barang habis pakai dan tidak habis pakai di kategorikan cukup baik, dilihat dari persentase sebanyak 54%. Dan keuangan sekolah di SMPN tersebut dikategorikan baik. Jadi Semakin baik pemakaian barang habis pakai dan tak habis pakai semakin baik pula keuangan sekolah.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis, hal ini supaya tidak terjadi salah pengertian di dalam penelitian ini. Pemanfaatan dari fasilitas habis dan fasilitas tidak habis dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Indikator dari pemanfaatan fasilitas habis pakai di dalam ruang kelas
 - a. Pemanfaatan alat pengajaran
 - b. Pemanfaatan alat peraga
 - c. Pemanfaatan media
2. Indikator dari pemanfaatan fasilitas tidak habis pakai di dalam ruang kelas.
 - a. Mengoptimalkan pemanfaatan atau penggunaan sarana pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar
 - b. Kesulitan yang dialami siswa dalam menggunakan fasilitas pendidikan
 - c. Pemanfaatan fasilitas gedung sekolah
 - d. Pemanfaatan kelengkapan fasilitas diruang belajar/kelas
2. Indikator dari keuangan sekolah sebagai berikut:
 - a. Pihak keuangan sekolah merencanakan sumber dana untuk menunjang pendidikan
 - b. Pihak keuangan melaksanakan anggaran yang telah direncanakan
 - c. Pihak keuangan mengevaluasi pencapaian sarana

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Al Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di Madrasah Aliyah Al Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Pengaruh pemanfaatan fasilitas habis pakai dan fasilitas tidak habis pakai dalam proses pembelajaran terhadap keuangan sekolah di Madrasah Aliyah Al Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

C. Populasi dan Sampel.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah semua guru Madrasah Aliyah Al Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Penulis tidak mengambil populasi siswa karena yang lebih banyak memanfaatkan fasilitas habis pakai dan fasilitas tidak habis pakai adalah guru. Guru berjumlah 30 orang jadi total populasi semuanya berjumlah 30 orang. Dalam pengambilan sampel, jika populasinya kurang dari 100 orang, maka sampel lebih baik diambil semuanya (total sampling) sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka cipta, 1998, hlm. 120

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner yang bertujuan untuk memperoleh data tentang pengaruh pemanfaatan fasilitas habis pakai dan fasilitas tidak habis pakai dalam proses pembelajaran terhadap keuangan sekolah di Madrasah Aliyah Al Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. pernyataan dalam angket disajikan dalam bentuk skala Likert yang disesuaikan dengan pertanyaan dan ditambah dengan pertanyaan tertutup, artinya diberikan kepada responden untuk menjawabnya seperti berikut:

- | | | |
|------------------|------|----------------------------|
| 1) Sangat Sering | (SS) | diberi skor 4 |
| 2) Sering | (SR) | diberi skor 3 |
| 3) Jarang | (JR) | diberi skor 2 |
| 4) Tidak Pernah | (TP) | diberi skor 1 ² |

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis korelasi yang dipergunakan adalah Korelasi Product moment yang dikemukakan oleh Pearson. Teknik ini termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan ratio dengan persyaratan tertentu. Misalnya data dipilih secara acak (*random*) dan datanya berdistribusi normal, data yang dihubungkan berpola linier dan data yang dihubungkan mempunyai pasangan yang sama.

Melakukan analisis dengan menggunakan korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:³

$$R_{xy} = \frac{n \sum x_1 \cdot y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\left\{ n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2 \right\} \left\{ n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2 \right\}}}$$

² Sugiyono. 2005, *Metode Penelitian Administrasi*., Bandung Alfabeta, 2005. hlm. 96

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2005, hlm. 148

keterangan:

- r_{xy} = Angka Indeks Korelasi “r” Product moment
 n = Sampel
 $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
 $\sum X$ = Jumlah seluruh skor X
 $\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Selanjutnya menafsirkan besarnya koefisien korelasi berdasarkan kriteria yang dikemukakan Sugiyono sebagai berikut: ⁴

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 -0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

Melakukan pengujian hipotesis penelitian berdasarkan hipotesis statistik. Taraf signifikansi/keberartian yang digunakan dalam analisis dan pengujian 0,05. Selanjutnya didapatkan r hitung kemudian dibandingkan dengan skor ideal. Jika r hitung lebih besar dari skor ideal berarti hipotesis diterima, tetapi bila r hitung lebih kecil dari r tabel maka hipotesis ditolak.

⁴ *Ibid*, hlm. 214

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t yang dicari

r^2 = koefisien korelasi

n = banyaknya data

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio

Sejak Indonesia merdeka pendidikan selalu di arahkan kepada pembangunan manusia seutuhnya untuk mempersiapkan sebagai manusia yang mampu mencapai masyarakat yang adil dan makmur, pemerintah telah berusaha seadanya upaya dengan berbagai macam usaha antara lain melalui pendidikan.

Desa Rumbio Kecamatan Kampar, pada tanggal 7 maret 1935 telah berdiri sebuah lembaga pendidikan yang berstatus swasta. Madrasah ini berdiri atas inisiatif masyarakat yang dipelopori oleh Abdurrahman, yang kemudian menjadi gurunya pertama. Masyarakat Rumbio menerima pelajaran agama Islam yang diadakan secara kontinu. Madrasah Al Islam yang dulunya bernama Darul Islam ini dibangun diatas tanah seluas 100x65M. tanah ini merupakan wakaf. Pembangunan fisik madrasah ini dengan cara gotong royong, kemudian darul Islam ini di gunakan untuk tempat anak-anak mengaji Al-Qur'an. Akhirnya pada tahun 1935 Darul Islam itu berubah namanya menjadi Madrasah Al Islam yang menyelenggarakan pendidikan tingkat ibtidaiyah.

Kemudian pada tahun 1949, pihak belanda melarang penduduk mendirikan dan melaksanakan pendidikan yang bukan colonial belanda dan pelarangan tersebut bangkitlah semangat masyarakat untuk mengadakan pengajaran kembali yang bertentangan dengan keinginan belanda. Akan tetapi setelah belanda pergi dari bumi Indonesia untuk kedua kalinya, maka Madrasah Al Islam kembali

dibuka walaupun gedungnya yang dahulu utuh, saat ini sudah banyak yang rusak. Madrasah ini mulai berfungsi kembali pada tahun 1953, akan tetapi tidak berjalan lama. Ketika terjadinya pemberontakan PRRI dalam tahun 1957, madrasah ini ditutup untuk kedua kalinya.

Kemudian pada tahun 1968 sekolah mulai diurus kembali oleh seorang putra Abdurrahman yang bernama Muhiir. Pada masa inilah Madrasah Al Islam mulai maju hal ini bias dibuktikan denganditambahnya Madrasah Al Islam mulai maju hal ini bias dibuktikan dengan ditambahnya Madrasah tingkat Tsanawiyah, selanjutnya pada tahun 1975, murid-murid tingkat Ibtidaiyah dipindahkan ke tempat lain. Tempat itu di beri nama Madrasah Nurul Islam, sedangkan Madrasah Al Islam ditambah dengan tingkat ALiyah sebagai kelanjutan tingkat Tsanawiyah.

Tepat pada tanggal 05 Oktober 1977, madrasah itu dijadikan dalam bentuk yayasan, karena ada pihak pemerintah yang menyarankan agar dibentuk menjadi sebuah yayasan. Maka dibentuklah dengan cara musyawarah sebuah nama yaysan yaitu menjadi Yayasan Al Islam ini hingga Tahun 1978, karena pada tahun itu juga ia meninggal dunia. Jadi kedudukan kepala sekolah diganti oleh iparnya (Mansur) dan itupun tidak berlangsung lama. Kemudian diangkat oleh yayasan (Adnan C), untuk Madrasah Stanawiyah Al-Islam yang bernama Abdul Ghafar yaitu guru yang ditugaskan oleh pemerintah dalam hal ini Departemen Agama Republik Indonesia dan hal ini hanya sampai tahun 1987 sedangkan tingkat Aliyah adalah Mansur.

Kemudian pada tahun 1988, Abdul Ghafar pindah tugas ketempat lain dan terjadilah pertukaran kepala atau pimpinan. Jadi untuk kepala sekolah tingkat Stanawiyah diganti oleh Mahmud guru yang ditugaskan oleh pemerintah.

Sedangkan tingkat Aliyah diganti oleh guru honor yaitu Dra. AQsniar. Setelah tiga tahun lamanya Dra. Asniar menjabat sebagai kepala sekolah tingkat Aliyah, tahun 1991 keluarlah SK-nya untuk mengajar di sekolah negeri. Setelah ia pindah dari sekolah itu, maka sebagai kepala sekolah diganti oleh cucu Abdurrahman yaitu Drs. Paisen.

Kemudian 1 tahun lamanya mengabdikan di sekolah sebagai kepala sekolah Aliyah, ia pun pindah ke sekolah lain sebagai guru tetap/negeri. Dengan pindahannya Drs. Paisen ke sekolah lain, maka kepala sekolah pindah lagi kepada Dra. Azizah. Setelah 4 tahun lamanya Dra. Azizah menjabat kepala sekolah, maka pada tahun 1999 keluarlah SK-nya untuk mengajar di sekolah negeri. Dan tepat pada tahun itu juga pada tingkat kesekolah lain dan digantikan oleh Bapak Tik Aman, A.Md. sedangkan untuk kepala sekolah tingkat Aliyah digantikan oleh Drs. Paisen dan ini berjalan sampai sekarang.

Tahun 2003 gedung sekolah Al-Islam Rumbio mengalami perubahan. Perubahan ini bias terjadi berkat adanya bantuan dana dari pemerintah sehingga gedung sekolah yang sekarang berdifat permanen yang terdiri dari 6 ruang belajar, 1 ruang kantor dan 1 ruang perpustakaan.

2. Tujuan MA Al-Islam Rumbio

Tujuan penyelenggaraan MA Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah :

- a. Meningkatkan iman dan takwa serta akhlak mulia
- b. Meningkatkan potensi, kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik

- c. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan
- d. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
- e. Tuntutan dunia kerja

3. Keadaan Guru dan Staf MA Al-Islam Rumbio

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan, siswa-siswa, baik secara individu maupun klasikal baik disekolah maupun di luar sekolah¹. Keadaan guru di MA Al-Islam Rumbio terdiri dari tenaga PNS, dan tenaga honor, semuanya berjumlah 10 orang 4 orang laki-laki dan enam orang perempuan. Lebih jelas keadaan guru yang mengajar di MA Al-Islam Rumbio dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.1
Keadaan guru MA Al-Islam Rumbio

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Ket
1	Duski Samad, S.Ag	L	q. Hadist	PNS
2	Yusmawati, S.Ag	P	Georapi	PNS
3	Edi Herman, S.Pd	L	PKN	HONMAD
4	Basri	L	Usul Fiqih	HONDA
5	Rosdaina, BA	P	Geograpi	HONDA
6	Drs. Syarbaini	L	Fiqih	HONPROV
7	Yeni Murni, SP	P	Bilogi, Pend, Seni	HONPROV
8	Syamsuar, S.Ag	L	Fiqih SS	HONMAD
9	Ratna Miswa.N,S.S	P	B. Indo	HONMAD
10	Desma Pilti Hakim, SE	P	Ekonomi	HONMAD
11	Zulfahmi Khair, S.Pd.I	L	Q. Hadist	HONMAD
12	Yusrianti	P	Sosiologi	HONMAD
13	Winarsih, S.Pd	P	Fisika	HONMAD
14	Gustia Dewi, A.Ma	P	B. Jerman	HONMAD
15	Yusdelawati, S.Pd.I	P	MTK	HONMAD
16	Zulpendri	L	Kimia	HONMAD
17	Nur Afni, S.Pd	P	B. Inggris	HONMAD
18	Nur Sri Hayatina, S.Pd	P	MTK	HONMAD
19	Muslim	L	Penjas	HONMAD
20	Elza Deswita, S.Kom	P	TIK	HONMAD
21	Zulnasri, S.Pd.I	L	B. Arab	HONMAD
22	Astuti, S.Pd.I	P	MTK	HONMAD
23	Yusnawarti, S.Ag	P	Sosiologi	HONMAD
24	Nurkholis	L	Geograpi	HONMAD
25	Asmawati, S.Pd.I	P	B. Inggris	HONMAD
26	Sri Handini, A.Ma	P	B.Indo	HONMAD
27	Nur Hadeni, A.Ma	P	Sejarah	HONMAD
28	Kun Nurbiati, A.Ma	P	Aqidah Akhlak	HONMAD
29	Siti Aminah, A.Ma	P	Tafsir	HONMAD
30	Sih Wahyuni, A.Ma	P	SKI	HONMAD

Sumber: Data Sekolah MA Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar

¹ Syarif Bakri dan Djamarah, *Prestasi dan Kompetensi Guru*, (Surakarta : Usaha Nasional, 1994), hlm. 32

4. Sarana dan Prasarana

Adapun keadaan sarana dan prasarana di MA Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel IV. 2
Sarana dan Prasarana MA Al-Islam Rumbio

No	Nama Ruang	Jml
1	Ruang Belajar	3
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Pustaka	1
5	Laboratorium Bahasa	1
6	Ruang TU	1
7	Laboratorium Komputer	1
8	Ruang Tamu	1
9	WC	
10	Mushalla	1
11	Ruang UKS	1
12	Parkir	1
13	Ruang Osis	1

Sumber: Data Sekolah MA Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar

B. Penyajian Data

Data yang disajikan berikut ini berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al Islam Rumbio bertujuan untuk mendapatkan data tentang pemanfaatan fasilitas habis pakai dan fasilitas tidak habis pakai serta keuangan sekolah di Madrasah Aliyah Al Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

1. Data tentang Pemanfaatan Fasilitas Habis Pakai dan Fasilitas Tidak Habis Pakai

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab III bahwa data tentang pemanfaatan fasilitas habis pakai dan fasilitas tidak habis pakai dikumpulkan dengan menggunakan angket. Angket yang digunakan adalah angket jenis

tertutup dengan jumlah 7 item pertanyaan. Setiap item terdiri empat option, yaitu SS ,SR ,JR, dan TP dengan bobotnya masing-masing yaitu 4,3,2 dan 1. Hasil jawaban angket setiap guru kemudian dijumlahkan. Adapun hasil penjumlahan tersebut sebagai berikut :

25	24	24	24	24	24	22	26	25
26	21	24	21	24	23	19	26	24
15	26	21	24	21	21	25	24	24
27	23	26						

a. Urutan data dari yang terbesar sampai yang terkecil

27	26	26	26	26	26	25	25	25
25	24	24	24	24	24	24	24	24
24	24	23	22	22	21	21	21	21
19	19	15						

b. $R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah.}^2$

$$R = 27 - 15$$

$$R = 12$$

a. Jumlah Kelas Interval $= 1 + 3,3 \log N.^3$

$$= 1 + 3.3 \log 30$$

$$= 6$$

² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 35

³ *Ibid*

$$\begin{aligned}
 \text{b. Panjang Kelas P} &= \text{rentang/jumlah kelas.}^4 \\
 &= 12/6 \\
 &= 2
 \end{aligned}$$

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Pemanfaatan Fasilitas Habis Pakai dan Fasilitas Tidak Habis Pakai

No	Kelas Interval	Frek Abs	Frek Rel (%)
1	15 - 16	1	3,33
2	19 - 20	1	3,33
3	21 - 22	6	20,00
4	23 - 24	13	43,33
5	25 - 26	8	26,67
6	27 - 28	1	3,33
		30	100

Sumber : Data Olahan

2. Data Tentang Keuangan Sekolah

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab III bahwa data tentang keuangan sekolah dikumpulkan dengan menggunakan angket. Angket yang digunakan adalah angket jenis tertutup dengan jumlah 3 item pertanyaan. Setiap item terdiri empat option, yaitu SS ,SR ,JR, dan TP dengan bobotnya masing-masing yaitu 4,3,2 dan 1. Hasil jawaban angket setiap guru kemudian dijumlahkan. Adapun hasil penjumlahan tersebut sebagai berikut :

11	10	9	9	9	9	8	10	10
11	6	11	8	11	11	7	10	10
7	12	8	8	9	3	10	10	9
11	9	11						

⁴ *Ibid*, hlm. 36

a. Urutan data dari yang terbesar sampai yang terkecil

12	11	11	11	11	11	11	11	10
10	10	10	10	10	10	9	9	9
9	9	9	9	8	8	8	8	7
7	6	3						

b. $R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$

$$R = 12 - 3$$

$$R = 9$$

c. Jumlah Kelas Interval = $1 + 3,3 \log N$

$$= 1 + 3,3 \log 30$$

$$= 5$$

d. Panjang Kelas P = rentang/jumlah kelas

$$= 9/5$$

$$= 2$$

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Keuangan Sekolah di Madrasah Aliyah Al Islam Rumbio

No	Kelas Interval	Frek Abs	Frek Rel (%)
1	3 - 4	1	3.33
2	5 - 6	2	6.67
3	7 - 8	5	16.67
4	9 - 10	14	46.67
5	11 - 12	8	26.67
		30	100

Sumber : Data Olahan

C. Analisis Data

1. Fasilitas Habis Pakai dan Fasilitas tidak Habis Pakai

Data tentang Fasilitas Habis Pakai dan Fasilitas tidak Habis Pakai dalam bentuk skor-skor, selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan SPSS versi 16.0, maka out putnya sebagai berikut:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	30	15.00	27.00	23.4333	2.48698
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS versi 16.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variabel Fasilitas Habis Pakai dan Fasilitas tidak Habis Pakai skor terendah 15, skor tertinggi 27, Mean (M) 23.43 dan Standard Deviasinya (SD) 2.49. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran Fasilitas Habis Pakai dan Fasilitas tidak Habis Pakai yang dilakukan oleh guru di dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

Sangat Baik = di atas $M + 1,5 SD$

Baik = $M + 0,5 SD$ s/d $M + 1 SD$

Cukup Baik = $M - 0,5 SD$ s/d $M + 0,5 SD$

Kurang baik = $M - 1,5 SD$ s/d $M - 0,5 SD$

Tidak Baik = di bawah $M - 1,5 SD$ ⁵

Skornya adalah :

Sangat Baik = di atas 27.17

⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2009) hlm. 175

Baik	= 24.68 s/d 25.92
Cukup Baik	= 22.19 s/d 24.68
Kurang Baik	= 19.70 s/d 22.19
Tidak Baik	= di bawah 19.70

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Relative Tentang Fasilitas Habis Pakai dan Fasilitas tidak Habis Pakai (X)

No.	Kategori	Skor	f	Persentase
1	Sangat baik	25,92 - 27,17	6	20,00
2	Baik	24,68 - 25,92	3	10,00
3	Cukup baik	22,19 - 24,68	13	43,33
4	Kurang baik	19,70 - 22,19	6	20,00
5	Tidak baik	0 - 19,70	2	6,67
Jumlah			30	100

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat gambaran tentang Fasilitas Habis Pakai dan Fasilitas tidak Habis Pakai yang secara umum tergolong sangat baik yakni sebanyak 6 orang atau sebesar 20.00%, pada kategori baik sebanyak 3 orang atau sebesar 10.00%, pada kategori cukup baik sebanyak 13 orang atau sebesar 43.33%, pada kategori kurang baik sebanyak 6 orang atau sebesar 20.00%, pada kategori tidak baik sebanyak 2 orang atau sebesar 6.67%.

2. Keuangan Sekolah

Data tentang keuangan sekolah dalam bentuk skor rata-rata, selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 16.0, maka hasil outputnya sebagai berikut:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	30	3.00	12.00	9.2333	1.85106
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variabel keuangan sekolah skor terendah 3, skor tertinggi 12, Mean (M) = 9.23 dan Standard Deviasinya (SD) 1.85. Apabila skor-skor tersebut dikelompokkan sesuai kategori atau prediket yang telah ditetapkan pada bab II, maka dapat dilihat jumlah masing-masing kategori/prediket sebagai berikut:

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Relative Tentang Keuangan Sekolah (Y)

No.	Kategori	Skor	f	Persentase
1	Sangat baik	89.73 - 100.00	0	0.00
2	Baik	10.16 - 11.08	7	23.33
3	Cukup baik	8.31 - 10.16	14	46.67
4	Kurang baik	6.46 - 8.31	8	26.67
5	Tidak baik	0 - 67.73	1	3.33
Jumlah			30	100

Sumber: Data olahan

3. Analisis Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Habis Pakai dan Fasilitas tidak Habis Pakai dalam Proses Pembelajaran Terhadap Keuangan Sekolah di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Habis Pakai dan Fasilitas tidak Habis Pakai dalam Proses Pembelajaran Terhadap

Keuangan Sekolah di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, maka data yang ada akan di analisis dengan regresi linier dengan metode kuadrat terkecil. Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 Windows.

a) Mengubah Data Ordinal ke data Interval

Data tentang Pemanfaatan Fasilitas Habis Pakai dan Fasilitas tidak Habis Pakai dalam Proses Pembelajaran merupakan data ordinal, yang selanjutnya akan diubah menjadi data interval, agar terdapat data yang signifikan. Adapun langkah-langkah untuk mengubah data ordinal menjadi data interval, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

- 1) Menentukan standard deviasi data Pemanfaatan Fasilitas Habis Pakai dan Fasilitas tidak Habis Pakai dalam Proses Pembelajaran. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, standard deviasinya adalah 2.49
- 2) Mean dari data tersebut adalah 23.43

Pemanfaatan Fasilitas Habis Pakai dan Fasilitas tidak Habis Pakai dalam Proses Pembelajaran 1 data ordinalnya 25 diubah menjadi data interval dengan cara :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(25 - 23.43)}{2.49} = 56.30$$

Pemanfaatan Fasilitas Habis Pakai dan Fasilitas tidak Habis Pakai dalam Proses Pembelajaran 2 data ordinalnya 24 diubah menjadi data interval dengan cara :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(24 - 23.43)}{2.49} = 52.29$$

Pemanfaatan Fasilitas Habis Pakai dan Fasilitas tidak Habis Pakai dalam Proses Pembelajaran 1 data ordinalnya 32 diubah menjadi data interval dengan cara :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(24 - 23.43)}{2.49} = 52.29$$

Dan seterusnya: terlampir

Selanjutnya hanya data interval yang akan dianalisis. Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Adapun tujuan dilakukan pembuktian hipotesis ini yaitu untuk melihat besarnya pengaruh independent variabel (variabel bebas) yaitu Pemanfaatan Fasilitas Habis Pakai dan Fasilitas tidak Habis Pakai dalam Proses Pembelajaran terhadap (variabel terikat) yaitu keuangan sekolah. Dalam teknik analisis data ini penulis menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0. for Windows.

b) Uji Linieritas

Hipotesis yang di uji adalah:

Ho : Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

Ha : Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas > 0.05 Ho diterima

Jika probabilitas < 0.05 Ho ditolak

Melalui bantuan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48.185	1	48.185	26.361	.000 ^a
	Residual	51.182	28	1.828		
	Total	99.367	29			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan, uji linieritas diperoleh F hitung = 26.361 dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas 0,000 < 0.05 maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier (Ho ditolak, Ha diterima).

Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan failitas habis pakai dan fasilitas tidak habis pakai yang di lakukan guru. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikansi korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*.

c) Persamaan Regresi

Selanjutnya untuk lebih jelasnya perhitungan koefisien regresi dengan program komputer SPSS for Windows versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.912	2.378		-1.224	.231
	X	.518	.101	.696	5.134	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan regresi linear yaitu $Y = -2.912 + 518X$. Artinya setiap terjadi penambahan satu-satuan pada variabel X (fasilitas habis pakai dan fasilitas tidak habis pakai), maka terjadi kenaikan pada variabel Y (keuangan sekolah) sebesar 518.

d) Pengujian Fasilitas Habis Pakai dan Fasilitas tidak Habis Pakai dalam Pembelajaran terhadap Keuangan Sekolah

Hipotesis yang diuji adalah:

H_a : Terdapat pengaruh, Pemanfaatan Fasilitas Habis Pakai dan Fasilitas tidak Habis Pakai dalam Proses Pembelajaran Terhadap Keuangan Sekolah di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh, Pemanfaatan Fasilitas Habis Pakai dan Fasilitas tidak Habis Pakai dalam Proses Pembelajaran Terhadap Keuangan Sekolah di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Selanjutnya untuk memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel X (fasilitas habis pakai dan fasilitas tidak habis pakai dalam proses pembelajaran) dengan Variabel Y (keuangan sekolah) dapat dilihat melalui program komputer SPSS for Windows versi 16.0 sebagai berikut:

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.696**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Y	Pearson Correlation	.696**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai r (*Pearson Correlation*) 0,696 dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh antara Pemanfaatan Fasilitas Habis Pakai dan Fasilitas tidak Habis Pakai dalam Proses Pembelajaran Terhadap Keuangan Sekolah di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.696 ^a	.485	.467	1.35200

a. Predictors: (Constant), X

Besarnya koefisien Pemanfaatan Fasilitas Habis Pakai dan Fasilitas tidak Habis Pakai dalam Proses Pembelajaran Terhadap Keuangan Sekolah di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah 0.485. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui :

$$df = N - nr$$

$$df = 30 - 2$$

$$df = 28$$

r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% = 0,374

r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% = 0,478

1) r_o (observasi) = 0,485 bila di bandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% ($0,485 > 0,374$) Ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.

2) r_o (observasi) = 0,478 bila di bandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% ($0,485 > 0,478$) Ini berarti H_a diterima, H_o di tolak.

Koefisien Determinasi (R Square) adalah 0,485. Kontribusi Pemanfaatan Fasilitas Habis Pakai dan Fasilitas tidak Habis Pakai dalam Proses Pembelajaran Terhadap Keuangan Sekolah adalah sebesar $0,485 \times 100\% = 48.5\%$ selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Hasil penelitian setelah penulis sajikan, data yang di peroleh melalui angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis, maka terjawab permasalahan yang penulis rumuskan pada bab terdahulu diatas. Besarnya koefisien pemanfaatan fasilitas habis pakai dan fasilitas tidak habis pakai dalam proses pembelajaran terhadap keuangan sekolah di Madrasah Aliyah Al Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah r_o (observasi) 0.485. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui : $df = 28$, r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% = 0, 374, r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% = 0,478.

- 1) r_o (observasi) = 0,485 bila di bandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% (0,485 > 0,374) Ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.
- 2) r_o (observasi) = 0,485 bila di bandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% (0,485 > 0,478) Ini berarti H_a diterima, H_o di tolak.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan “Terdapat pengaruh, antara pemanfaatan fasilitas habis pakai dan fasilitas tidak habis pakai dalam proses pembelajaran terhadap keuangan sekolah di Madrasah Aliyah Al Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, dapat diterima, dengan sendirinya H_o ditolak”. Dengan kata lain, semakin sering guru melakukan pemanfaatan fasilitas habis pakai dan fasilitas tidak habis pakai dalam proses pembelajaran semakin tinggi keuangan sekolah. Besar kontribusi pemanfaatan fasilitas habis pakai dan fasilitas tidak habis pakai dalam proses pembelajaran terhadap keuangan sekolah sebesar 0.485 atau 48.5%. Walaupun pemanfaatan fasilitas habis pakai dan fasilitas tidak habis pakai

dalam proses pembelajaran mempengaruhi keuangan sekolah, namun masih ada kelemahan dalam pemanfaatan fasilitas habis pakai dan fasilitas tidak habis pakai dalam proses pembelajaran salah satu kelemahannya adalah tidak semua guru memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah dengan baik dan benar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan saran-saran untuk dapat dipertimbangkan kepada yang bersangkutan. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan fasilitas habis pakai dan fasilitas tidak habis pakai dalam proses pembelajaran harus lebih ditingkatkan semaksimal mungkin dengan jalan memberikan sanksi kepada guru jika tidak memanfaatkannya, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.
2. Kepada sekolah agar lebih dapat menciptakan pada semua guru untuk memanfaatkan fasilitas habis pakai dan fasilitas tidak habis pakai dan mencari pemecahan masalah.
3. Kepada siswa agar lebih baik dalam bersikap dan mampu mengamalkan nilai-nilai yang diberikan guru dan sekolah seperti perhatian terhadap pelajaran, berdisiplin dalam belajar, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar yang baik, dan lain-lain
4. Disarankan kepada kepala sekolah dan para guru MA As-Syafi'iyah Kecamatan Kampar membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama bagi orang tua dalam memperhatikan prestasi belajar anak di sekolah

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan dan kesalahan, untuk kesempurnaan skripsi ini diharapkan saran dan kritik dari pembaca yang sifatnya membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi penulis, akhirnya penulis mengucapkan semoga Allah SWT memberi maghfiroh kepada kita semua dan senantiasa membalas perbuatan kita yang selalu berusaha dengan ikhlas. Amiin.

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2001
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 2009
- Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta, 2002
- Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas, Jakarta, 2002
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 2002
- Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta, 2006
- <http://sekolah-dasar.blogspot.com/2010/07/administrasi-sarana-dan-prasarana.html>
- <http://id.shvoong.com/business-management/management/2025056-administrasi-keuangan-sekolah-pengertian-manajemen/>
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung. Rosda, 2007
- _____, *Kurikulum yang Disempurnakan (Pengembangan Standar Kompetensi Dasar)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung. Bani Quraisy, 2004
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung. Alfabeta, 2005
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka cipta, 2003
- Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Bandung, Bumi Aksara, 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung Alfabeta, 2005
- _____, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta, Rineka Cipta, 2002
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka cipta, 1998
- Syarif Bakri dan Djamarah, *Prestasi dan Kompetensi Guru*, Surakarta : Usaha Nasional, 1994
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2001
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 2009
- Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta, 2002
- Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas, Jakarta, 2002
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 2002
- Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta, 2006
- <http://sekolah-dasar.blogspot.com/2010/07/administrasi-sarana-dan-prasarana.html>
- <http://id.shvoong.com/business-management/management/2025056-administrasi-keuangan-sekolah-pengertian-manajemen/>
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung. Rosda, 2007

- _____, *Kurikulum yang Disempurnakan (Pengembangan Standar Kompetensi Dasar)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung. Bani Quraisy, 2004
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung. Alfabeta, 2005
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka cipta, 2003
- Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Bandung, Bumi Aksara, 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung Alfabeta, 2005
- _____, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta, Rineka Cipta, 2002
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka cipta, 1998
- Syarif Bakri dan Djamarah, *Prestasi dan Kompetensi Guru*, Surakarta : Usaha Nasional, 1994 v

Lampiran 2.**Skor Item Jawaban Angket Tentang (Variabel X)**

No.	Responden	Pernyataan							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Guru 001	4	4	3	3	4	3	4	25
2	Guru 002	2	4	4	3	3	4	4	24
3	Guru 003	4	3	1	4	4	4	4	24
4	Guru 004	3	4	2	3	4	4	4	24
5	Guru 005	2	4	4	3	3	4	4	24
6	Guru 006	3	3	3	3	4	4	4	24
7	Guru 007	4	3	3	2	2	4	4	22
8	Guru 008	3	4	3	4	4	4	4	26
9	Guru 009	4	2	4	3	4	4	4	25
10	Guru 010	3	4	4	4	3	4	4	26
11	Guru 011	4	3	4	1	1	4	4	21
12	Guru 012	3	4	3	4	4	3	3	24
13	Guru 013	2	2	3	4	3	3	4	21
14	Guru 014	4	4	4	1	3	4	4	24
15	Guru 015	3	3	4	3	4	4	2	23
16	Guru 016	1	4	2	3	4	2	3	19
17	Guru 017	4	3	4	4	4	3	4	26
18	Guru 018	3	2	4	4	3	4	4	24
19	Guru 019	1	4	2	1	4	1	2	15
20	Guru 020	4	4	4	4	4	2	4	26
21	Guru 021	4	2	3	3	2	3	4	21
22	Guru 022	3	4	4	4	4	1	4	24
23	Guru 023	4	4	3	3	2	4	1	21
24	Guru 024	1	2	4	2	4	4	4	21
25	Guru 025	4	3	3	4	4	3	4	25
26	Guru 026	3	4	4	3	3	3	4	24
27	Guru 027	3	3	3	3	4	4	4	24
28	Guru 028	4	4	3	4	4	4	4	27
29	Guru 029	2	4	4	2	3	4	4	23
30	Guru 030	4	3	3	4	4	4	4	26

Lampiran 3.**Skor Item Jawaban Angket Tentang (Variabel Y)**

No.	Responden	Pernyataan			Nilai
		1	2	3	
1	Guru 001	4	3	4	11
2	Guru 002	4	4	2	10
3	Guru 003	2	4	3	9
4	Guru 004	4	1	4	9
5	Guru 005	1	4	4	9
6	Guru 006	4	2	3	9
7	Guru 007	2	3	3	8
8	Guru 008	4	2	4	10
9	Guru 009	3	4	3	10
10	Guru 010	3	4	4	11
11	Guru 011	1	3	2	6
12	Guru 012	4	3	4	11
13	Guru 013	3	2	3	8
14	Guru 014	4	3	4	11
15	Guru 015	4	4	3	11
16	Guru 016	4	1	2	7
17	Guru 017	4	3	3	10
18	Guru 018	4	2	4	10
19	Guru 019	2	3	2	7
20	Guru 020	4	4	4	12
21	Guru 021	2	3	3	8
22	Guru 022	2	2	4	8
23	Guru 023	4	2	3	9
24	Guru 024	1	1	1	3
25	Guru 025	3	3	4	10
26	Guru 026	4	3	3	10
27	Guru 027	4	3	2	9
28	Guru 028	3	4	4	11
29	Guru 029	3	3	3	9
30	Guru 030	4	3	4	11